

Pengaruh Model Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (Crt) Terhadap Motivasi Belajar Kebugaran Jasmani

David Jauharuddin¹, Nanik Indahwati², Christof Advanta Tarigan³

^{1,2} Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
Jl. Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya, Jawa Timur 60213, Indonesia

³ SDN Babatan IV Surabaya, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
Email: ppg.davidjauharuddin98128@program.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak dari model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap motivasi siswa dalam belajar kebugaran jasmani. Penelitian ini menerapkan model praeksperimental dengan desain yang digunakan "One Group Siklus 1 – Siklus 2". Sampel diambil menggunakan teknik nonprobability sampling, dengan jumlah total 27 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket. Analisis data mencakup penggunaan statistik deskriptif, yang meliputi penyajian rata-rata, persentase, deviasi standar, serta pengujian untuk memeriksa normalitas dan homogenitas data. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 9% setelah penerapan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam mata pelajaran kebugaran jasmani di kelas 5 SDN Babatan IV. Penerapan CRT cenderung meningkatkan motivasi belajar karena metode ini memperhatikan latar belakang budaya dan pengalaman siswa selama proses pembelajaran.

Kata kunci: Culturally Responsive Teaching (CRT), Motivasi Belajar, kebugaran jasmani

ABSTRACT

This study aims to assess the impact of the *Culturally Responsive Teaching* (CRT) model on student motivation in physical fitness learning. The study employs a pre-experimental model with a design of "One Group Cycle 1 – Cycle 2." The sample is selected using a non-probability sampling technique, totaling 27 students. Data collection is carried out through questionnaires. Data analysis includes descriptive statistics, such as mean, percentage, standard deviation, and tests to examine data normality and homogeneity. Based on the results, student motivation increased by 9% after the implementation of the *Culturally Responsive Teaching* (CRT) model in physical fitness subjects in Grade 5 at SDN Babatan IV. The application of CRT tends to enhance learning motivation because the method takes into account students' cultural backgrounds and experiences during the learning process.

Keywords: Culturally Responsive Teaching (CRT), Learning Motivation, Physical Fitness.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran vital dalam mendukung kesuksesan masyarakat dengan memberikan sebuah bekal dari sebuah pembelajaran mengenai arti dari pengembangan potensi dari sumber daya manusia yang dimana sudah terlanjur ada. Aspek pembelajaran yang dapat dan bisa digunakan dalam mengembangkan dari potensi individu sendiri adalah PJOK (Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan). Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian dari sebuah bentuk dari integral yang mengalami sebuah reformasi dari sebuah sistem pendidikan nasional yang secara luas dan menyeluruh. Di era sebuah zaman globalisasi saat ini, pendidikan harusnya dianggap bisa dan dapat sukses berkembang, jika perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional individu berjalan sejalan dan berimbang dengan kemampuan yang sudah dimiliki (Asih & Mochamad Ridwan, 2023).

Proses pembelajaran PJOK di sekolah perlu menerapkan metode yang sesuai untuk memupuk ketertarikan dan dorongan dalam belajar. Ketidakaktifan dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan pembelajaran yang terpusat pada guru dan perhatian guru terhadap kelompok belajar (Wicaksono et al., 2020). Beberapa masalah lainnya sering kali timbul karena kurangnya penggunaan materi pembelajaran seperti gambar atau video, sehingga dimana peserta didik masih bisa mengalami berbagai kesulitan dalam hal yaitu sulit memahami sebuah materi yang selalu diajarkan dan disampaikan oleh guru setiap pembelajaran.

Aktivitas fisik yang teratur sangat penting untuk perkembangan anak yang sehat. Sekolah-sekolah yang mengintegrasikan program pendidikan jasmani yang terstruktur dapat meningkatkan kebugaran fisik, keterampilan sosial, dan kesejahteraan keseluruhan siswa. Program-program ini mendorong kebiasaan sehat seumur hidup dan meningkatkan kinerja akademik siswa melalui peningkatan konsentrasi dan pengurangan stress Selain itu, program pendidikan jasmani selama delapan bulan telah terbukti secara signifikan meningkatkan aktivitas fisik dan kesejahteraan emosional di kalangan siswa sekolah dasar. Program ini efektif mengurangi tingkat kecemasan somatik, kecemasan kepribadian, dan kecemasan sosial, yang menunjukkan manfaat komprehensif dari pendidikan jasmani terstruktur dalam mempromosikan kesehatan fisik dan mental pada siswa muda (Kliziene et al., 2021).

Kebugaran jasmani memiliki peran penting dalam kesejahteraan psikologis siswa. Menurut penelitian oleh (Sun et al., 2024), kebugaran jasmani secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan psikologis siswa di Tiongkok. Studi ini menekankan pentingnya olahraga yang berkelanjutan dan partisipasi dalam olahraga sebagai moderator yang berdampak positif pada hubungan antara pendidikan kesehatan dan kesejahteraan psikologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang secara teratur berpartisipasi dalam kegiatan olahraga menunjukkan peningkatan dalam kesehatan psikologis mereka.

Ada banyak variasi dalam cara menyampaikan materi PJOK, terutama dalam model pembelajaran. Penting bagi guru untuk memiliki pendekatan yang tepat dalam menyampaikan materi sehingga setiap peserta didik mudah memahami semua hal yang diajarkan. Karena itu, pemilihan model dan pendekatan yang digunakan oleh guru sangat krusial untuk mempersiapkan mereka dengan materi yang praktis setiap saat.

Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah sebuah pendekatan pembelajaran menggunakan sebuah referensi dari sebuah budaya yang dimana peserta didik menjadi sebuah basis dalam mempelajari sebuah materi pelajaran. Dalam hal ini, guru selalu mengintegrasikan sebuah unsur-unsur budaya ke dalam sebuah proses pembelajaran (Khasanah et al., 2023). Tujuannya adalah menjadikan sebuah peserta didik dapat lebih bisa dalam hal paham akan budayanya sendiri dan selalu bisa menghargai perbedaan budaya. Penting bagi guru untuk selalu menyadari terkait pembelajaran dalam hal ini tidak hanya meliputi segi prestasi akademik, tetapi juga tentang mempertahankan sebuah identitas budayayang dimiliki dari peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam keterhubungan peserta didik dengan konteks sebuah pembelajaran mereka, tetapi jugameningkatkan peran kesadaran mereka terhadap identitas budayanya. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* merupakan sebuah metode pembelajaran yang dimana dalam pembelajantan di lapangan menghendaki adanya sebuah persamaan hak setiap peserta didik untuk mendapatkan sebuah pengajaran tanpa membedakan dari mana latar belakang budaya dan latar belakang yang lain dari peserta didik (Ilham et al., 2019).

Motivasi adalah dorongan internal seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan ini tidak hanya bersumber dari dalam diri sendiri tetapi juga bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal atau lingkungan sekitar. Motivasi belajar dapat dikategorikan menjadi dua tipe, yaitu ekstrinsik (yang berasal dari faktor eksternal) dan intrinsik (yang berasal dari

faktor internal). (Schunk & DiBenedetto, 2020). Motivasi ekstrinsik sering kali termanifestasi dalam bentuk penghargaan dan pujian atas pencapaian yang baik, sementara motivasi intrinsik merupakan keinginan yang ditimbulkan dan berasal dari dalam diri peserta didik untuk belajar. Motivasi merupakan aspek penting yang harus dijadikan sebuah perhatian lebih oleh guru selama proses sebuah pembelajaran. Peserta didik dapat selalu termotivasi dalam selalu ingin belajar jika mereka memiliki tingkat motivasi yang tinggi (Suharni, 2019).

(Rehman & Haider, 2013) dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan yaitu terhadap peningkatan motivasi belajar dari peserta didik. Motivasi belajar yang tinggi memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih efektif. Peserta didik akan selalu termotivasi mempelajari sebuah materi yang didapat materi menggunakan proses kognitif dan menggunakan nalarnya, sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mempertahankan pengetahuan dalam memori jangka panjang (Ditta et al., 2020)

Metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan segala kondisi pendidikan yang ada memperhatikan Tingkat sebuah motivasi belajar dari peserta didik yang tinggi dan tingkat motivasi belajar yang rendah, sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran (Dhewe & Priambodo, 2023). Seorang pengajar harus menguasai identifikasi motivasi belajar, baik yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi maupun yang memiliki Tingkat sebuah motivasi belajar yang rendah. Kesimpulannya, metode pembelajaran dapat signifikan memengaruhi perkembangan siswa, terlepas dari hasil tingkat sebuah motivasi belajar dimana dimiliki dari peserta didik tersebut (Desi Novitasari & Darmawan, 2019).

Tujuan dari mana penelitian ini adalah berguna untuk mengetahui suatu pengaruh model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching (CRT)* terhadap motivasi belajar Kebugaran jasmani kelas 5 di SDN Babatan IV. Manfaat dari penelitian ini secara teoritis mencakup mempertajam aspek PJOK dalam pendidikan umum, mendorong perkembangan jasmani dan kesehatan siswa, serta meningkatkan level kognitif mereka. Di sisi lain, secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru kepada guru PJOK melalui kegiatan eksplorasi, yang dapat mereka terapkan dalam pelajaran selanjutnya sebagai metode pembelajaran alternatif untuk membangun keterampilan berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian dengan cara mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data yang nantinya hasilnya dalam bentuk berupa angka (Sugiyono, 2013). Metode yang digunakan adalah metode *praeksperimental design* dengan *Siklus 1-Sklus 2 Design*. Desain tersebut melibatkan hanya satu kelompok untuk dijadikan sampel, yakni kelompok eksperimen, di mana peserta tidak dapat dipindahkan. atau dilakukan pengacakan. Penelitian dimulai dengan memberikan *siklus 1*, kemudian dilakukan pemberian perlakuan, dan akhirnya dilakukan *siklus 2*. Pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu sebuah metode pengambilan sampel dimana tidak bisa memberikan sebuah peluang yang sama kepada setiap anggota dalam sebuah populasi (Maksum, 2018). Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimental. Sampel dari penelitian ini menggunakan peserta didik kelas 5B SDN Babatan 4, dimana jumlah peserta didik sebanyak 27 peserta didik. Data penelitian didapatkan dengan melalui pengisian angket kuesioner. Analisis dari data yang didapatkan yaitu dengan menggunakan teknik statistik deskriptif seperti mean, persentase, standar deviasi, serta uji inferensial untuk menguji sebuah prasyarat data yaitu normalitas dan homogenitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

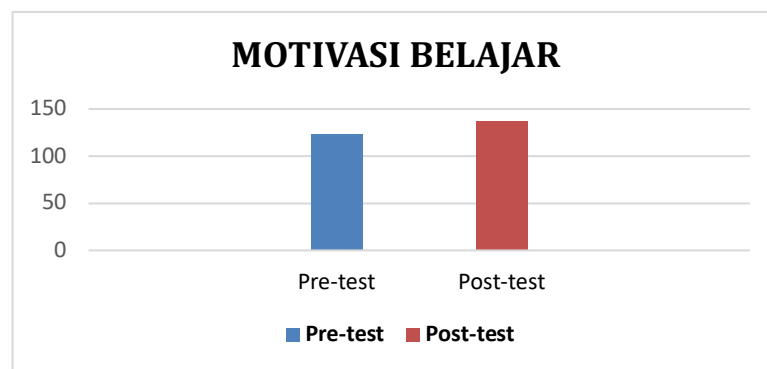
Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching (CRT)* terhadap motivasi belajar dalam bidang kebugaran jasmani. Penelitian dilakukan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama meliputi *siklus 1*, di mana peserta diberi angket motivasi belajar berisi 40 pernyataan sebelum menerima perlakuan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching (CRT)*. Pada pertemuan kedua, peserta mendapat perlakuan dengan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching (CRT)* sebelum diberi *siklus 2* berupa angket motivasi belajar dengan 40 pernyataan. Data yang dikumpulkan yaitu berasal dari angket yang diisi secara tulis di kelas oleh peserta didik kelas 5B yang merupakan sampel pada penelitian ini.

Hasil statistik deskriptif *siklus 1* dan *siklus 2* motivasi belajar kebugaran jasmani dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif *Siklus 1 dan Siklus 2*

Statistik	<i>Siklus 1</i>	<i>Siklus 2</i>
Mean	127,78	137,15
Median	130,00	137,00
Std. Deviation	12,601	7,624
Range	51	51
Minimum	100	122
Maximum	151	153

Berdasarkan hasil data dari tabel di atas, hasil *siklus 1* dan *siklus 2* motivasi belajar kebugaran jasmani bisa dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 1. Diagram hasil *siklus 1* dan *siklus 2*

Dari sebuah gambar di atas, disimpulkan sebuah motivasi belajar kebugaran jasmani pada siswa kelas 5 menunjukkan nilai rata-rata *siklus 1* sebesar 127,78. Setelah penerapan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) selama dua pertemuan, nilai dari rata-rata tersebut mengalami sebuah peningkatan yaitu menjadi 137,15 pada saat *siklus 2*. Ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) tersebut.

Dalam sebuah statistik inferensial, dilakukan sebuah uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan sebuah yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* dan dengan bantuan *software SPSS versi 25* sebagai pengolah data. Uji normalitas ini bertujuan menentukan dari sebuah variabel-variabel dalam penelitian tersebut bisa berdistribusi

dengan normal. Variabel akan berdistribusi dengan normal jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$, dan variabel tidak berdistribusi dengan normal jika nilai $\text{sig} < 0,05$.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

VARIABEL	P	KETERANGAN
<i>Siklus 1</i>	0,200	Normal
<i>Siklus 2</i>	0,200	Normal

Berdasarkan dari tabel di atas, dijelaskan dari data *siklus 1* dan *siklus 2* memiliki sebuah nilai p (sig) yang lebih besar dari 0,200, disimpulkan bahwa dari kedua data tersebut berdistribusi dengan normal.

Uji hipotesis bertujuan menguji kebenaran hipotesis yang telah dikembangkan. Didalam penelitian ini, pengolahan suatu data yang sudah diperoleh dan akan dilakukan pengolahan dengan menggunakan bantuan dari *software* SPSS *versi* 25. Untuk pengujian hipotesis, digunakan uji *paired sample T test* yang bertujuan untuk mengetahui terdapat sebuah peningkatan dari motivasi belajar atau terjadi sebuah penurunan motivasi belajar kebugaran jasmani. Secara signifikan dari mana diberikan perlakuan. Kriteria penafsiran hasil uji hipotesis dimana jika nilai *signifikansi* $< 0,05$, maka H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima, dan jika nilai *signifikansi* $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis *Paired Samples Test*

Variabel	<i>Paired Samples Test</i>			
	<i>Mean</i>	t hitung	t tabel	<i>Sig (2-tailed)</i>
<i>Siklus 1</i>	127,78			
<i>Siklus 2</i>	137,15	-3,632	2,056	,001

Berdasarkan dari dari sebuah hasil uji-t di atas, diperoleh sebuah nilai t hitung yaitu sebesar -3,632 dengan hasil dari sebuah t tabel sebesar 2,056 (df 27;0,05) dan nilai

signifikansi sebesar 0,001. Dengan demikian, hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa t hitung (-3,632) hasilnya lebih besar dari mana t tabel (2,056) dan nilai signifikansi (0,001) hasilnya lebih kecil dari 0,05, hasilnya dari hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima.

Hasil analisis menunjukkan terdapat sebuah pengaruh signifikan terhadap sebuah motivasi belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dalam sebuah pembelajaran kebugaran jasmani.

Tabel 4. Persentase Peningkatan Hasil

Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan	Selisih
127,78	137,15	9%	9,37

Dari sebuah hasil dari mana tabel di atas, dinyatakan terjadi peningkatan sebuah motivasi belajar kebugaran jasmani sebesar 9% setelah penerapan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching (CRT)* selama dua kali pertemuan.

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, penggunaan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching (CRT)* terbukti dalam hal memiliki sebuah dampak positif terhadap meningkatnya sebuah motivasi belajar kebugaran jasmani di SDN Babatan IV terutama kelas 5B. Peningkatan motivasi tersebut yaitu didukung oleh sebuah hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Mandasari et al., 2024) Kemampuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa pendekatan CRT dapat berguna mendorong dan peningkatan motivasi dari mana peserta didik untuk ikut aktif didalam sebuah proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini, sejalan dari manan dengan sebuah hasil penelitian yang telah dilakukan. Menurut (Larasati et al., 2023) Penerapan pendekatan CRT dalam sebuah pembelajaran terbukti sangat efektif terutama dalam hal meningkatkan sebuah motivasi belajar dari peserta didik. Peningkatan motivasi tersebut terlihat signifikan dari tahap observasi awal hingga siklus kedua, dengan angka yang masing-masing meningkat sebesar 48,8%, 70,5%, dan 82,9%. Menurut (Ekadiani et al., 2023) Hasil penelitian menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* menunjukkan hasil bahwa apa yang sudah terjadi memiliki sebuah peningkatan dimana motivasi belajar peserta didik bisa mengalami

sebuah peningkatan. Data menunjukkan nilai rata-rata dari sebuah *siklus 1* sebesar 47, sebuah nilai dari rata-rata pada angket *siklus 2* mencapai 84, dan *N-Gain* sebesar 0,69 yang akan masuk dalam sebuah kategori peningkatan tingkat sedang. Dengan demikian pula, dimana hal itu dapat menjadi sebuah simpulan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* begitu sangat efektif apalagi dalam hal meningkatkan sebuah motivasi belajar mata pelajaran biologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian, terbukti bahwa penerapan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dimana hal itu memiliki sebuah pengaruh signifikan yang dimana terhadap sebuah motivasi belajar dari peserta didik. Hal ini didukung oleh dari hasil uji t dimana hasilnya dengan sebuah nilai t hitung -3,632 yang lebih besar dari t tabel 2,056, serta nilai signifikansi 0,001 yang kurang dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Penerapan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) juga menunjukkan sebuah peningkatan dari sebuah motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik sebesar 9% pada saat dimana setelah dilakukan *treatment* selama dua kali pertemuan.

Model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memiliki pengaruh signifikan terhadap sebuah darimana motivasi belajar yang selalu ada pada peserta didik. Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena metode ini memperhatikan latar belakang budaya dan pengalaman mereka selama proses belajar. Pendekatan yang memperhatikan keberagaman ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membantu mereka merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendorong keinginan untuk belajar lebih dalam (Andersen & Rösiö, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, A., & Rösiö, C. (2023). ScienceDirect Continuing Engineering Education (CEE) in Changeable and Reconfigurable Manufacturing using Problem-Based Learning (PBL). *Procedia CIRP*, 104(March), 1035–1040. <https://doi.org/10.1016/j.procir.2021.11.174>
- Asih, W., & Mochamad Ridwan. (2023). Pengaruh Media Augmented Reality Terhadap Motivasi Belajar Passing Sepak Bola. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 3(2), 123–

130. <https://doi.org/10.55081/jumper.v3i2.903>
- Cocca, A., Verdugo, F. E., Cuenca, L. T. R., & Cocca, M. (2020). Effect of a game-based physical education program on physical fitness and mental health in elementary school children. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(13), 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph17134883>
- Desi Novitasari, V. F., & Darmawan, G. (2019). Penerapan Small Side Games Terhadap Hasil Belajar Passing dan Motivasi Siswi Mengikuti Pembelajaran Sepakbola Vivi Foni Desi Novitasari *, Gatot Darmawan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 07, 85–88.
- Dhewe & Priambodo. (2023). Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 11 Nomor 02 Tahun 2023 PENGARUH PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING BAWAH Nanang Kurniawan *, Taufiq Hidayat. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 11, 65–71.
- Ditta, A. S., Strickland-hughes, C. M., Cheung, C., & Wu, R. (2020). *Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information . January.*
- Ekadiani, F., Anwar, M., & Sarce. (2023). ©JP-3 *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran Penerapan Model*. 5(3), 913–922.
- Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1121–1127.
- Kliziene, I., Cizauskas, G., Sipaviciene, S., Aleksandraviciene, R., & Zaicenkoviene, K. (2021). Effects of a physical education program on physical activity and emotional well-being among primary school children. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(14). <https://doi.org/10.3390/ijerph18147536>
- Larasati, A., Sunarti, T., & Budiwati. (2023). Implementasi Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99.
- Maksum, A. (2018). Metodologi Penelitian Dalam Olahraga. *Unesa University Press*, 298.
- Mandasari, J., Titin, T., & Juniardi, D. (2024). Pengaruh Pendekatan CRT dalam Meningkatkan Hasil dan Motivasi Belajar Siswa. *EKSAKTA Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 9(1), 81–86.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D. In *Alfabeta, CV* (Issue April).
- Rehman, A., & Haider, K. (2013). The Impact of Motivation on Learning of Secondary School Students in karachi: An Analytical Study. *Educational Research International*, 2(2), 139–147.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60(December 2019), 101832. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Suharni. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Sun, H., Du, C. R., & Wei, Z. F. (2024). Physical education and student well-being: Promoting health and fitness in schools. *PLoS ONE*, 19(1 January), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0296817>

Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., & Widanita, N. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola Evaluation of application of scientific approach in physical education learning basic technical material for football passing. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 41-54.